

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting bagi manusia berinteraksi. Keluarga menjadi tempat pertama manusia mulai melakukan komunikasi sejak lahir hingga memasuki fase perkembangannya.

Menurut Maria Montessori (dalam Achmad Affandi, 2019), membagi fase-fase perkembangan anak dengan arti biologis, karena perkembangan itu adalah melakukan sesuai kodrat alam dengan asas kesibukan sendiri. Fase-fase perkembangan itu berdasarkan kodrat alam dengan asas pokok, yakni asas kebutuhan vital (masa peka), dan asas kesibukan sendiri. Fase-fase perkembangan ini antarlain adalah:

- 1) Periode 1, umur 0-7 tahun, yakni periode penangkapan dan pengenalan dunia luar dengan pancaindra.
- 2) Periode II, umur 7-12 tahun, yakni periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik buruk dan mulai timbulnya insan kamil.
- 3) Periode III, umur 12-18 tahun, yakni periode penemuan diri dan kepekaan sosial.
- 4) Periode IV, umur 18 keatas, yakni periode pendidikan perguruan tinggi.

Saat memasuki usia prasekolah anak mulai melakukan komunikasi dengan guru pada pendidikan usia dini. Sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, Biechler dan Snowman (1993) mengatakan bahwa: Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. (Wulandari dkk : 2021)

Komunikasi antara anak didik dan guru dalam bidang pendidikan kini tidak lagi harus berdekatan secara fisik atau mengandalkan komunikasi tatap muka. Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi yang melahirkan perangkat-perangkat dalam membantu manusia melakukan komunikasi, salah satunya seperti gawai yang membantu komunikasi dengan media *online*.

Penelitian yang telah dilakukan Trinika tahun 2015 mencatat bahwa sebesar 42,1% anak usia prasekolah atau anak usia dini menjadi paparan dari penggunaan gawai yang tinggi (Nurmasari, 2016). Selain itu terdapat riset dari *The Asian Parent Insights* dinyatakan Unantenne (dalam Alia, Irwansyah, 2018) pada November 2014 yang menunjukkan sebanyak 98% dari 2.714 orang tua di Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Indonesia) yang memiliki anak berusia 3-8 tahun mengizinkan anaknya mengakses teknologi berupa ponsel pintar, tablet, atau computer.

Pada hasil riset tersebut, sebagian besar orang tua memperbolehkan anaknya menggunakan gawai dengan tujuan edukasi. Namun dalam kenyataannya dari hasil survei tersebut, sebagian besar putra-putri mereka menggunakan gawai dengan tujuan hiburan. Saat ini semakin banyak instansi-instansi pada berbagai

bidang yang mempergunakan teknologi untuk mewujudkan tujuan bersama dan setiap pelaku individu, salah satunya pada bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) 2019-2020 menjelaskan penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 25,5 juta jiwa atau setara 8,9% dari total populasi di Indonesia. Populasi penduduk pada tahun tersebut sebanyak 266,91 juta jiwa dengan total penetrasi pengguna internet sebesar 73,7% atau 196,71 juta jiwa (*apjii.or.id*, 08/06/2022 07:42 WIB).

Melihat berdasarkan dari hasil riset tersebut sesuai dengan data Kominfo yang menyatakan setidaknya ada 10% pengguna internet di Indonesia merupakan anak-anak dibawah 15 tahun. Sebagian besar perangkat yang digunakan untuk mengakses internet adalah computer sebanyak 1,7%, *handphone* 47,6%, dan 50,7% menggunakan *handphone* dan komputer (*kominfo.go.id*, 08/06/2022 09:11 WIB).

Hal yang diuraikan diatas menjadi tantangan bagi beberapa instansi pendidikan terlebih pada dua tahun terakhir, baik itu dalam penetapan atau adanya perubahan dalam metode pembelajaran dan media yang harus disediakan selama pembelajaran dilaksanakan secara daring. Salah satunya di PAUD Al-Murabbi yang sudah memiliki daya tarik tersendiri pada kurikulum yang digunakan. Dimana pada kurikulumnya sendiri menggunakan kurikulum campuran dengan 75% kurikulum lokal (yang dibuat sendiri) dan 25% kurikulum pemerintah. Proses pembelajaran yang biasanya diberikan dengan

waktu semi *fullday*, namun dengan metode pembelajaran *online* waktu yang digunakan ini menjadi terbatas.

Bagaimana peran dari guru tersebut dapat terlaksana sesuai dengan latar belakang dari PAUD Al-Murabbi yang menyatakan bahwa belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Maka, belajar haruslah menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi serta antusias walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Inovasi dalam metode pembelajaran *online* menjadi suatu hal yang menjadi perhatian oleh PAUD Al-Murabbi Kota Bandung karena memerlukan pengajaran khusus dan metodologi khusus pada komunikasi antara siswa dan guru.

Seperti pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Wibowo (dalam Sabaniah, dkk : 2021) menyatakan, pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang muncul di lingkungan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai

suatu proses yang menggunakan metode untuk membuat siswa mengerti pengetahuan dan bagaimana berperilaku (Syah, 2014).

Berdasarkan definisi diatas peran guru tidak dapat dikecualikan dalam pembelajaran, karena belajar adalah interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, dapat diartikan guru sebagai seseorang atau individu yang mempunyai tugas membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi peserta didik berdasarkan kemampuan kompetensi yang dikuasai dan memiliki akhlak yang baik.

Meskipun pembelajaran *online* mempengaruhi peran guru saat berinteraksi dengan anak didiknya, bukan berarti peran guru dialihkan sepenuhnya pada tanggung jawab orang tua sebagai pendamping akademik anak dirumah. Maka bagaimana pembelajaran *online* ini memungkinkan peran guru berpengaruh dengan efektif pada peningkatan kompetensi anak usia dini meliputi enam aspek yakni kognitif, Bahasa, nilai agama, seni, psikomotorik halus dan kasar serta sosial dan emosional yang tercakup dalam 3 kompetensi yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor (Hasanah, 2018). Merujuk pada pembahasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung melalui pertanyaan sebagai berikut: **Sejauhmana Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *Online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dengan indikator-indikator terpilih, sehingga variabel penelitian tampak semakin konkret adanya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sejauhmana Pengaruh Menyusun Program Pada Pembelajaran *online* web Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?
2. Sejauhmana Pengaruh Menyajikan Pengajaran Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?
3. Sejauhmana Pengaruh Melaksanakan Evaluasi Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?
4. Sejauhmana Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?
5. Sejauhmana Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Afektif Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?

6. Sejauhmana Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Psikomotor Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena variabel yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat tentang Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Menyusun Program Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Menyajikan Pengajaran Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Melaksanakan Evaluasi Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Afektif Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Psikomotor Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik ilmu komunikasi secara umum, terutama mengenai komunikasi interpersonal dan komunikasi pendidikan antara guru dan anak didiknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta berguna sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Pengaruh Peran Komunikasi Guru Pada Pembelajaran *online* Terhadap Kompetensi Anak Usia Dini di PAUD Al-Murabbi Kota Bandung.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (Unikom) secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun media referensi bagi para guru PAUD terutama di PAUD Al-Murabbi untuk meningkatkan kualitas peran serta media penunjang terhadap anak didiknya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat terutama orang tua terkait bimbingan yang diberikan kepada anak-anak mereka.